

LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS KONTRIBUSI COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BAGI
PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DI KAB. MUSI
BANYUASIN**

STUDI : PT. BPM DAN PT. SMS



Disusun Oleh:

Nama Peneliti : Indah Masruroh

NIP : 199112082020122008

NIDN : 2008129102

Mahasiswa : Bagus Setia Wahyudi

NIM : 2011330027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

TAHUN ANGGARAN 2023

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan sudah cita-cita bangsa dan menjadi sebuah tujuan nasional dari segala aspek . Pembangunan kesejahteraan masyarakat tidak hanya menjadi tugas dari pemerintah melainkan juga tugas dari semua lapisan masyarakat tak terkecuali pihak swasta. Tujuan akhir dari kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan dasar hidup manusia sehingga memiliki kualitas hidup yang baik. Salah satu unsur penunjang dalam upaya mensejahterakan masyarakat diantaranya tertulis dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009, BAB 1 Ayat 2 yaitu:

“Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Sebagaimana dalam undang-undang tersebut dituliskan dimana penyelenggaraan kesejahteraan sosial meliputi 4 komponen yaitu:

1. Rehabilitasi social; 2. jaminan sosial; 3.pemberdayaan sosial; dan 4. perlindungan sosial.

Sedangkan dalam pelaksanaannya Pemerintah bisa bersinergi dengan seluruh lapisan mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga maupun organisasi bahkan dunia usaha dapat bersama-sama melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Dunia usaha pun memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan undang-undang yang ada. Peraturan Menteri Sosial No 8 tahun 2012 menyebutkan bahwa dunia usaha merupakan bagian dari potensi dan sumber

kesejahteraan. Salah satu dunia usaha yang cukup memberikan income besar kepada negara adalah perusahaan tambang energi diantaranya seperti batu bara, gas, minyak bumi dll . Indonesia negara dengan kekayaan tambangnya menjadikannya termasuk dalam golongan 10 besar negara terkaya di dunia. Dimana potensi terbesar yang diambil adalah didaerah Sumatera yang dikenal dengan sumberdaya alam yang melimpah. Khususnya di sumatera selatan Kabupaten Musi Banyuasin.

Data dari badan statistik berikut :

Kabupaten/Kota	Percentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota (Persen)		
	2019	2020	2021
Ogan Komering Ulu	12.77	12.75	12.62
Ogan Komering Ilir	15.01	14.73	14.68
Muara Enim	12.41	12.32	12.32
Lahat	15.92	15.95	16.46
Musi Rawas	13.37	13.50	13.89
Musi Banyuasin	16.41	16.13	15.84
Banyuasin	11.33	11.17	10.75
Ogan Komering Ulu Selatan	10.53	10.85	11.12

	Ogan Komering Ulu Timur	10.43	10.43	10.60
	Ogan Ilir	13.31	13.36	13.82
Tab el 1.	Empat Lawang	12.30	12.63	13.35
Dat a	PALI	13.47	12.62	12.91
Jum lah	Musi Rawas Utara	19.12	19.47	20.11
Pen dud	Palembang	10.90	10.89	11.34
uk	Prabumulih	11.61	11.59	12.20
Mis	Pagar Alam	8.90	9.07	9.40
	Lubuk Linggau	12.95	12.71	13.23
	Sumatera Selatan	12.71	12.66	12.84

kin di Sumatera Selatan.

Kabupaten Musi Banyuasin memperlihatkan bahwa pertumbuhan penduduk miskin terbanyak di antara kabupaten-kabupaten lain di Sumatera selatan. Sedangkan dari tingkat kepadatannya berikut Kabupaten Musi Banyuasin memiliki 16 kecamatan dengan kepadatan penduduk paling banyak berada di kecamatan Sungai Lilin.

Kecamatan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)		
	2018	2019	2020
Sanga Desa	108	110	104
Babat Toman	26	26	28
Batanghari Leko	11	12	9
Plakat Tinggi	112	114	108

Lawang Wetan	114	115	108
Sungai Keruh	74	75	71
Jirak Jaya	70	71	64
Sekayu	124	125	130
Lais	77	78	71
Sungai Lilin	163	165	165
Keluang	79	80	82
Babat Supat	73	74	70
Bayung Lencir	18	18	16
Lalan	41	42	38
Tungkal Jaya	55	56	60
Musi Banyuasin	45	45	44

Tabel 2. Kepadatan Penduduk di Kab. Musi Banyuasin

Selain itu kondisi masyarakat di Musibanyuasin memiliki tingkat pengangguran yang

Kabupaten k u	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin								
	Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Musi Banyuasin	4.65	2.51	0.03	3.14	2.28	4.96	4.15	4.79	3.99

tinggi :

Tabel 3. Data Pengangguran di Musi Banyuasin.

Fakta dan realita diatas tidak sebanding dengan data yang disajikan oleh badan statistic daerah pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa Kabupaten Musi banyuasin

termasuk dalam 3 Kabupaten terkaya yang berada di Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya. Sumber daya alam seperti migas dan perkebunan, area stok karbon, dan kawasan konservasi. Maka tidak heran jika Indonesia termasuk dalam 10 negara terkaya dengan sumberdaya alamnya.

Pengolahan sumberdaya alam tersebut dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan energi. Salah satu perusahaan yang melakukan pertambangan di Musibanyuasin khususnya di Kec. Sungai Lilin yang memiliki peadatan penduduk paling tinggi yaitu PT. PMC. Pada Tahun 2022, Menurut kabar dari Kontan.go.id PT Sumatra Resources (SR). Bhakti Coal Resources merupakan anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh PT MNC Energy Investments Tbk. PT Bhakti Coal Resources (BCR) telah menandatangani perjanjian jual beli untuk mengakuisisi 46,16% sisa saham PT Putra Muba Coal (PMC) melalui anak usahanya,

Setelah akuisisi ini, Sumatra Resources sudah memiliki 100% saham Putra Muba Coal dari sebelumnya hanya 53,84%. Langkah ini sejalan dengan ambisi IATA untuk memperkuat posisinya di sektor energi, khususnya pertambangan batubara. Dalam melaksanakan pertambangan PT PMC melakukan kontrak perjanjian dengan Pihak kedua sebagai kontraktor lapangan yaitu PT. BPM (Bara Permata Maining). dalam melaksanakan pertambangan mau tidak mau berdampak pada 222 KK khususnya yang ada di Desa Mekar Jaya SPB.2 Kec. Sungai Lilin.

Selain PT BPM terdapat juga perusahaan PT.SMS yang beroprasi disekitar Desa Mekar Jaya Kec. Sungai Lilin. Meskipun perusahaan ini baru berdiri namun juga sudah cukup lama beroprasi. Sehingga mau tidak mau perusahaan-perusahaan

tersebut wajib melaksanakan CSR karena telah menimbulkan dampak secara langsung terhadap masyarakat lokal yang tinggal disekitar pertambangan.

Adanya pemanfaatan kekayaan alam mau tidak mau mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama masyarakat lokal yang secara khusus terkena dampak limbah dan dampak pembebasan lahan. Namun sejauh pemanfaatan dana-dana CSR belum diketahui secara pasti dapat positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan uraian diatas maka peneliti sudahmelakukan penelitian dengan studi PT. BPM DAN PT. SMS (Satria Mayangkara Service) terkait Kontribusi CSR di Kabupaten Musi Banyuasin terhadap PPKS di Muba.

B. Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Kontribusi CSR Perusahaan terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan? Dan Bagaimana Evaluasi terkait Kontribusi tersebut?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi kegiatan CSR Perusahaan terhadap PPKS di Kab. Musibanyuasin

C. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai Coorporate Social Responsibility telah banyak dilakukan diantaranya Penelitian Rani Suryandari mengenai Kontribusi *Corporate Social Responsibility* (Csr) Pt Nestle Srengsem Bandar Lampung terhadap Pendidikan SD dengan lokasi penelitian Di Sdn I Srengsem Bandar Lampung. Hasilnya memperlihatkan bahwa kontribusi CSR Pt meliputi tiga kategori yakni; pemasaran kemasyarakatan korporat, kegiatan filantropi perusahaan, dan praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab social. Selain itu kontribusinya ke pihak sekolah pada bidang

pendidikan; dan manfaat yang dirassuhdahpada fokus penambahan gizi, fokus lingkungan dan fokus kegiatan fisik.

Wahyuni Lubis Arnida (2018) melakukan riset yang yang sama mengenai CSR namun ia fokuskan penelitian pada Penerapan SCR terhadap masyarakat dengan lokasi studi kasus pda PT Perkebunan Nusantara IV (Persero). Dari penelitian ini, ia menemukan bahwa CSR pada perusahaan tersebut melalui Program PKBL kemitraan yang dilaksanakan PTPN IV (Pesero) Medan yang disalurkan dana pinjamannya untuk Kabupaten/Kota sebanyak 10 Kabupaten/ untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar PTPN IV(Persero) Medan, dimana Kota yang didalamnya terdapat 8 sektor usaha yang tujuannya. Program ini dapat mensejahterakan masyarakat dengan didukung banyaknya UKM dengan dibina PKBL dan besarnya dana yang dialokasikan untuk program kemitraan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat dana yang diberikan oleh PKBL. Dana yang diperoleh untuk program kemitraan berasal dari 4% dari hasil laba bersih perusahaan PTPN IV (Persero) Medan.

Wahyuningrum Kurniawan dkk juga melakukan riset mengenai pengaruh program SCR terhadap peningkatan pemeberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Pasuruan. Program CSR dalam peningkatan sosial, ekonomi dan lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat sebagai hasil dari program tersebut sangat berpengaruh. Hasil tersebut diketahui dari sampling yang digunsudahsebanyak 97 jiwa dari total 3.385 jiwa di daerah tersebut. Dari beberapa penelitian atau riset diatas dapat diuraikan bahwa penelitian ini khussunya yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin berkenaan dengan CSR Perusahaan belum pernah dilaksanakan. Sehingga perlu peneliti lanjutkan untuk meneliti penelitian tersebut.

D. Orisinalitas, Urgensi dan Keluaran Penelitian

Penelitian ini menganalisis kontribusi CSR terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kategori Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin. Keluaran penelitian ini nantinya sudah menjadi 2 jurnal berdasarkan hasil data dari lapangan. Selain itu peneliti sudah mengHKI kan hasil penelitian atau jurnal yang telah dipublikasikan.

E. Kontribusi Penelitian

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah, lembaga, atau kelompok masyarakat yang bergerak dalam upaya-upaya kesejahteraan masyarakat melalui program CSR.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan baru bagi peneliti, ilmuan, pemerintah, dan masyarakat khususnya yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial masyarakat melalui tanggung jawab sosial.

F. Rencana Pembahasan

Bab I merupsudahpendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengaruh kajian-kajian dalam bab-bab selanjutnya. Pada bab ini pun latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang menjadi acuan dalam mengukur apa yang didapatkan di lapangan.

Bab III berisi tentang Metode penelitian yang digunsudahdalam meneliti penelitian ini termasuk metode pengumpulan data, analisis data hingga penarikan kesimpulan kemudian menerapkannya pemetaan hasil lapangan.

Bab IV membahas mengenai hasil diantaranya seperti gambaran umum Perusahaan dan tempat penelitian, yaitu Konsep CSR yang ditemukan dilapangan, Program-Program kegiatan CSR, dan pelaksanaan penyaluran CSR kepada penerima

manfaat yatu masyarakat membahsan tentang pembahasan dan temuan dari hasil penelitian.

BAB V tentang kesimpulan dan saran-saran yang membangun untuk kebaikan kedepan.

BAB II

TEORI YANG RELEVAN

A. CSR

Perusahaan merupakan sebuah badan usaha yang menjalankan kegiatan di bidang perekonomian secara terus-menerus, bersifat tetap, dan terang-terangan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba yang dibuktikan dengan pembukuan. Perusahaan merupakan suatu bisnis sehingga menerapkan pemikiran mendapatkan keuntungan melalui penerapan Tanggungjawab sosial. Makna *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih luas adalah menuju *Social Responsibility* dan *Social Leadership*. Menurut Naning Fatmawati, Tanggungjawab sosial dapat diartikan sebagai kewajiban perusahaan untuk merumuskan kebijakan, mengambil keputusan, dan melaksanakannya yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Beberapa dasar hukum yang telah diterbitkan oleh pemerintah terkait penyelenggaraan CSR di Indonesia diantaranya telah tertulis dalam:

1. Undang-Undang RI nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan nomor PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April Juncto nomor PER-08/MBU/2013 Peraturan Menteri BUMN;
3. Peraturan Pemerintah nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;

Peraturan Menteri Sosial No 8 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Dunia Usaha merupakan bagian dari potensi dan sumberdaya kesejahteraan sosial. Dunia usaha artinya organisasi yang bergerak di bidang usaha, industry, atau produk barang atau jasa serta badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, serta/ atau wirausahawan beserta jaringannya yang peduli dan berpartisipasi dalam

penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagai wujud dari tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial ini kemudian disebut sebagai CSR dalam perusahaan besar. CSR merupsudah kepanjangan dari Corporate Social Responsibility yang berarti aktvitas bisnis dimana perusahaan bertanggungjawab secara sosial kepada pemangku kepentingan dan masyarakat sebagai bentuk perhatian dalam meningkatkan kesejahteraan dan berdampak positif bagi lingkungan.

Menurut Yusuf Wibisono cara perusahaan memandang CSR atau alasan perusahaan menerapkan CSR bisa di klasifikasikan dalam tiga kategori. Pertama, sekadar basa-basi dan keterpaksaan. artinya, CSR di praktekkan lebih karena faktor eksternal (eksternal driven). Kedua, sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban (compliance). Ketiga, bukan lagi sekedar compliancena tapi beyond compliance alias compliance plus. CSR diimplementasikan karena memang ada dorongan yang tulus dari dalam (internal driver) perusahaan telah menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan lagi sekadar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

1. Tahapan Pelaksanaan CSR

Mengacu pada tahapan pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan dalam pengembangan masyarakat, menurut Hurairah (2008), terdapat 6 (enam) tahapan, yaitu: *assessment, plan of treatment, treatment action, monitoring and evaluation, termination dan after care.*

Dari keenam tahapan tersebut, penelitian ini hanya mendeskripsikan tiga tahapan awal, dikarenasudahCSR baru sampai pada tahapan *treatment action* atau implementasi program. Ketiga tahapan tersebut sebagai berikut:

- a) *Assessment.* Proses mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirassudahatau *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Dalam proses ini masyarakat dilibatkan agar mereka dapat merassudahbahwa permasalahan yang sedang dibicarsudahbenar-benar keluar dari pandangan mereka sendiri.
- b) *Plant of Treatment.* Merupsudahrencana tindsudahyang dirumuskan seharusnya, berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan penanganan-penanganan masalah yang dirassudahmasyarakat. Wacana mengenai program program berbasis masyarakat mendorong berkembangnya metodologi perencanaan dari bawah.
- c) *Treatment action.* Tahap pelaksanaan merupsudahtahap paling krusial dalam pelaksanaan CSR. Sesuatu yang sudah direncansudahdengan baik dapat menyimpang dalam pelaksanaannya dilapangan jika tidak terdapat kerjasama antara masyarakat, fasilitator dan antar warga.

2. Kontribusi CSR Perusahaan

Definisi tanggungjawab Sosial—*Social Responsibility*(SR), berdasarkan dokumen ISO 26000 yang telah diresmikan pada tahun 2009, adalah etika dan tindsudahterkait tanggungjawab organisasi yang mempertimbangkan dampak aktivitas organisasi pada berbagai pihak dengan cara-cara yang konsisten dengan kebutuhan masyarakat. merupsudahkepedulian dan tindsudahmanagemen organisasi pada masyarakat dan lingkungan, disamping harus mentaati aspel legal yang berlaku. ISO 26000 memberikan prinsip-prinsip dasar, isu-isu universal dan kerangka pikir yang menjadi landasan umum bagi penyelenggaraan CSR oleh setiap organisasi, tanpa membedudsudahukuran dan jenis organisasi. Standarisasi yang

durumuskan oleh ISO 26000 adalah untuk melengkapi dan memperkuat berbagai konsensus internasional, seperti tentang lingkungan, hak azasi manusia, pelindungan pekerja, MDGs, dan lain sebagainya. Prinsip Penyelenggaraan CSR antara lain terkait dengan pembangunan berkelanjutan yang memiliki tujuan akhir yaitu tercapainya kesejahteraan masyarakat terutama yang berada di sekitar perusahaan beroprasi atau yang terkena dampak operasi perusahaan tersebut. Prinsip tersbut adalah penentuan dan pelibatan *stakeholders*; komunikasi kebijsudahkinerja CSR; penghargaan terhadap nilai-nilai universal, pengintegrasian CSR dalam kegiatan normal organisasi. Untuk itu, ada tujuh isu utama dalam perumusan Standarisasi yang dicetuskan (Dokumen ISO 26000) yaitu 1) isu lingkungan, 2) isu hak asasi manusia, 3) isu praktek ketenaga-kerjaan, 4) isu pengelolaan organisasi, 5) isu praktik beroperasi yang adil, 6) isu hak dan perlindungan konsumen, dan 7) isu partisipasi masyarakat.

Program yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial di Indonesia dapat digolongkan dalam tiga bentuk, yaitu:

a. *Public Relations*

Usaha untuk menanamkan persepsi positif kepada komunitas tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. *Strategi defensif*

Usaha yang dilakukan perusahaan guna menangkis anggapan negatif komunitas yang sudah tertanam terhadap kegiatan perusahaan, dan biasanya untuk melawan serangan negatif dari anggapan komunitas. Usaha

CSR yang dilakukan adalah untuk merubah anggapan yang berkembang sebelumnya dengan menggantinya dengan yang baru yang bersifat positif.

c. Kegiatan yang berasal dari visi perusahaan

Melakukan program untuk kebutuhan komunitas sekitar perusahaan atau kegiatan perusahaan yang berbeda dari hasil dari perusahaan itu sendiri.

Pada praktiknya (Nining:2017), CSR yang baik sudah meningkatkan nilai tambah adanya perusahaan di suatu daerah karena sudah menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Sesungguhnya substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerja sama antar *stakeholder* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitarnya.

Namun selain visi perusahaan seperti yang dijelaskan diatas, peran pemerintah juga sangat penting. Pemerintah juga perlu mendorong agar perusahaan juga memikirkan program CSR yang dapat memberikan kontribusi kepada masalah nasional. Mereka mengidentifikasi adanya dua poros yang bisa di mainkan oleh pemerintah. Poros pertama berkaitan dengan peran dan poros kedua berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan. Ada empat peran dalam poros pertama, yang bisa di mainkan sector pemerintahan yaitu:

- a) Pemberian mandat (Mandating)
- b) Memfasilitasi (Fasilititing)
- c) Kemitraan (Partnering)
- d) Dukungan (Endorsing)

Sedangkan untuk poros kedua, kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan dan menjamin pencapaian standar minimal

- b) Kebijaksanaan tentang peran bisnis
- c) Tata-pamong korporat
- d) Investasi yang mendukung dan bertanggung jawab
- e) Filantropi dan community development
- f) Keterlibatan dan representasi stakeholder
- g) Produksi dan konsumsi yang mendukung CSR
- h) Sertifikasi yang mendukung CSR, standar beyond compliance, sistem manajemen
- i) Transparansi dan pelaporan yang mendukung CSR
- j) Proses multipihak pedoman dan konvensi

B. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan di pandang sebagai suatu keadaan (kondisi), kesejahteraan merupsudahsasaran jangka panjang dari upaya pembangunan sosial sebagai suatu gerakan, kesejahteraan sosial mewujudkan diri antara lain dalam organisasi masyarakat (Human sesi organisations) yang mengembangkan bebagai bentuk pelayanan (social service), dan usaha kesejahteraan sosial baik ditingkat lokal ragional, nasional, internasional. Sebagai suatu kegiatan kesejahteraan merupakan wujud dari berbagai usaha yang di kembangkan untuk membantu mengembangkan dan mendukung terciptanya peningkatan individu, keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan sosial baik sebagai gerakan maupun kegiatan merupsudahupaya pembangunan sosial, karena inti pembangunan yang di lakukan adalah mengembangkan ataupun membangun masyarakat sebagai suatu institusi sosial, termasuk unit-unit di dalamnya, seperti keluarga dan individu, dan bukan sekedar menenangkan pada aspek pembangunan fisik.

Kesejahteraan setidaknya memiliki empat pendekatan yaitu pertama, pendekatan manajerial dimana pendekatan ini menggunakan metode atas kebawah (Top-down) pada pendekatan ini hakikat kesejahteraan di lihat dari produk yang di tawarkan. Sebagai suatu produk layanan kesejahteraan sosial dirancang oleh tim perancang program dari organisasi pelayanan kemanusiaan (Human service organizations). Kedua, pendekatan pasar pada pendekatan ini menggunakan metode bawah ke atas (Bottom-up) sehingga dalam pembuatan kebijakan perencanaan program, pada waktu melakukan pengkajian kebutuhan dan masalah yang di hadapi masyarakat (assessment) pihak petugas lapangan menggali masukkan dari masyarakat. Ketiga, pendekatan professional dimana pendekatan ini berada pada kutu humanistik atas ke bawah (Top-down). Pendekatan ini berupaya melihat sasaran sebagai klien yang unik dimana klien satu berbeda dengan klien yang lain. Karena berada pada kutu atas ke bawah maka dalam pembuatan program atau kegiatan baik untuk individu atau kelompok si pekerja sosial berperan aktif. Keempat, pendekatan komunitas berada pada kutu humanistik dan bawah ke atas (Button-up) artinya dalam melakukan pengkajian (assessment) kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat baik dari perencanaan hingga evaluasi program, petugas lapangan mencoba menggali masukkan dari masyarakat. Sehingga keterlibatan masyarakat dapat dirasuk pada setiap tahapan program kegiatan (Tahap assessment) designing implementasi dan evaluasi. Hakikat kesejahteraan ini di lihat dari tumbuhnya partisipasi dalam kontes komunitas.

C. PPKS

Sementara PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) yang pernah dikenal dengan sebutan PMKS adalah golongan

masayarakat berdasarkan indikator dalam permensos NO 8 Tahun 2012 Bab III Pasal 6 bahwa Data PSKS Menurut jenis permasalahannya dijabarkan atau diwujudkan pada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial meliputi: kemiskinan, ketelantaran, kecacatan keterpencilan, ketunaan sosial, dan penyimpangan perilaku, korban bencana dan korban tindak kekerasan, eksplorasi dan diskriminasi . Diantara jenis-jenis PPKS terdapat 26 yaitu: 1) Anak Balita Telantar 2) Anak Terlantar 3) Anak yang Berhadapan dengan Hukum 4) Anak Jalanan 5) Anak dengan Kedisabilitasan (ADK) 6) Anak yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan atau Diperlakukan Salah 7) Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus 8) Lanjut Usia Telantar 9) Penyandang Disabilitas 10) Tuna Susila 11) Gelandangan 12) Pengemis 13)Pemulung 14) Kelompok Minoritas 15) Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP) 16) Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) 17) Korban Penyalahgunaan NAPZA 18) Korban Trafficking 19) Korban Tindak Kekerasan 20) Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS) 21) Korban Bencana Alam22) Korban Bencana Sosial 23) Perempuan Rawan Sosial Ekonomi 24) Fakir Miskin 25) Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis 26) Komunitas Adat Terpencil.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini sudah di teliti di Kabupaten Musi Banyuasin Khususnya pada dua perusahaan pihak ke 2 sebagai kontraktor Tambang Energi Batubara yaitu PT BPM dan PT. SMS. Dipilihnya lokasi tersebut adalah karena pertama, tempat tersebut terdapat SDA yang cukup melimpah sehingga dimanfaatkan untuk di ambil SDA nya oleh beberapa perusahaan Minyak dan gas bumi. Kedua, ditempat tersebut peneliti menemukan perusahaan Chonocophillips yang telah beroprasi sejak lama. Ketiga, berdasarkan informasi dari data base pekerja sosial setempat bahwa permasalahan PPKS masih cukup banyak di sekitar dimana perusahaan beroprasi. Keempat, peneliti ingin mengeksplor lebih dalam pada penangguangan permasalahan PPKS melalui program-program CSR sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dilakukan.



Gambar 1. Lokasi pengambilan sampel di PT. BPM

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggungsdahjenis penelitian kualitataif. Alasannya adalah pertama, jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dan lebih menekankan proses dari pada hasil yang dicapai, sehingga fenomena atau kejadian yang muncul sudahmenjadi peluang Peneliti dalam proses mncari data. Kedua, pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis data secara induktif, sehingga mampu menguraikan fakta-fakta yang terjadi dilangpangan secara eksplisit. Ketiga, hubungan antara informan dan peneliti mampu dihadirkan secara lebih erat selama penggalian dan pencatatan data dilapangan.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sebagaimana yang dikemukah Spradley (1979) merupsudahsumber informasi, sedangkan Moleong(1989) subyek penelitian merupsudahorang dalam latar penelitian. Artinya subyek penelitian ini adalah mereka unit informan yang memberikan informasi tentang kondisi dan situasi pada latar penelitian.

Maka berdasarkan kriteria yang telah disebutkan tersebut, subyek pada penelitian ini adalah Bidang CSR pada Perusahaan Chonocophillips yang telah menyelenggarsudahtanggungjawab sosial perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat. Peneliti sudahmelibatkan beberapa informan sebagai subyek penelitian yaitu

1. Pihak CSR Perusahaan
2. Pemerintah yang membidangi (Kelurahan, Kesra kecamatan, dan Dinas Sosial)
3. Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan (Yayasan Panti Asuhan At-taqwa Babat Supat)

4. Tokoh Masyarakat
 5. Tiga jenis PPKS yaitu Klaster Anak terlantar dan Anak yang memerlukan perlindungan khusus serta kalster Fakir Miskin yang bertempat tinggal dekat dengan perusahaan beroprasi.
4. Teknik penarikan informan

Teknik pengambilan informan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara purposive yakni penyeleksian permasalahan yang kaya informasi untuk dikaji secara mendalam. Strategi yang digunsudahadalah dengan teknik bola salju.

5. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 3 teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Wawancara

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunsudahjenis wawancara terbuka yaitu jenis wawancara dimana para subyek penelitian sadar jika sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara serta dengan menggunsudahseperangkat pertanyaan baku. Pendekatan wawancara pada teknik ini menggunsudahpetunjuk umum wawancara, petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncansudahdapat tercangkup seluruhnya. Proses yang telah peneliti lakukan yaitu wawancara dengan membawa pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan.

- b. Observasi

Pada tahap observasi adalah pengamatan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dengan cermat dan teliti serta secara langsung terhadap perkembangan yang terjadi di lapangan.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dari hasil data wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan kumpulan data yang berbentuk catatan-catatan yang penting atau tulisan. Teknik ini sebagai alat pengumpul data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

6. Teknik Validitas Data

Cara memperoleh kedekatan dan tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah dengan observasi secara tekun dan menguji data informasi dengan triangulasi atau membandingkan data dan informasi yang didapat dari lapangan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode, dan teori yaitu:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan data pengamatan.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada atau yang tersedia.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan teori dan penelitian yang sejenis.

7. Analisis Data

Model analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman yang mencakup tiga komponen dalam menganalisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Meskipun analisis data kualitatif penelitian ini menggunakan:

- a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksi dan pentrasformasi data kasar dari lapangan. Proses ini yaitu dengan memilih data yang valid dan benar-benar dibutuhkan serta menghilangkan data yang dirasa tidak penting. Dalam hal ini peneliti memilih

dan mentranskip data hasil dokumentasi dan wawancara lalu dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah hasil dari penelitian di lapangan yang disajikan dalam berbagai macam bentuk dengan tujuan memudahkan pembaca dan dalam menarik kesimpulan. Seperti halnya dalam bentuk teks narasi, rekaman, dokumen maupun bagan. Semua kemudian disimpulkan menjadi satu teks atau paragraf deskriptif yang mudah dipahami oleh banyak orang. Seperti misalnya pada BAB III, peneliti telah minyimpulkan beberapa hasil wawancara sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penarikan data-data valid yang telah dikaji kemudian peneliti menyusun secara sistematis temuan hasil lapangan yang telah diteliti dan diverifikasi dan diuji kevalidannya.

G. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2023 dengan uraian sebagai berikut:

	lapangan								
4	Wawancara narasumber								
5	Klasifikasi hasil wawancara								
6	Pembuatan Hasil Penelitian								

H. Luaran Penelitian

Luaran hasil penelitian “Kontribusi CSR terhadap PPKS Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus PT. ConocoPhillips di Musi Banyuasin) ini sudah dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi.

I. Organisasi Penelitian

Nama Lengkap	Indah Masruroh, M.A
NIP	199112082020122008
NIDN	2008129102
Jenis Kelamin	Perempuan
Tempat Tanggal Lahir	Musi Banyuasin
Program Studi	Manajemen Dakwah
Bidang Keilmuan	Pekerjaan Sosial

Posisi Dalam Penelitian	Perseorangan/ Mandiri
Pengalaman Penelitian	<p>1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing PeransudahEtawa Di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta (Skripsi)</p> <p>2. Disfungsi keluarga dan resiliensi pada anak korban kekerasan seksual di magelang (studi kasus anak korban kekerasan seksual di kabupaten magelang) (Tesis)</p>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian

Kabupaten Musi Banyuasin terletak di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Daerah ini memiliki beragam sumber daya alam yang penting bagi ekonomi dan kehidupan masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa sumber daya alam utama di Kabupaten Musi Banyuasin:

1. Sumber Daya Pertanian

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki lahan pertanian yang subur dan produktif. Pertanian di wilayah ini meliputi tanaman padi, kelapa sawit, karet, dan berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Kelapa sawit adalah salah satu komoditas utama yang memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi daerah.

2. Sumber Daya Perikanan

Daerah ini dilalui oleh sungai-sungai besar, termasuk Sungai Musi, yang merupakan sumber daya perikanan yang penting. Masyarakat setempat melakukan kegiatan perikanan tradisional di sungai-sungai ini, dan hasil perikanan seperti ikan, udang, dan kepiting memiliki nilai ekonomi yang signifikan.

3. Sumber Daya Hutan

Kabupaten Musi Banyuasin juga memiliki hutan-hutan yang kaya akan sumber daya alam. Hutan ini memiliki potensi kayu, tanaman obat-obatan, dan berbagai jenis flora dan fauna. Namun, penting untuk mempertahankan dan mengelola hutan ini secara berkelanjutan untuk menjaga lingkungan dan keanekaragaman hayati.

4. Sumber Daya Air

Sungai Musi adalah salah satu aset terbesar Kabupaten Musi Banyuasin. Selain digunakan untuk transportasi dan perikanan, air sungai juga digunakan untuk irigasi pertanian. Namun, penting untuk mempertahankan kualitas air dan menjaga keberlanjutan sumber daya ini.

5. Sumber Daya Energi

Kabupaten Musi Banyuasin juga memiliki potensi sumber daya energi, terutama dalam bentuk pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dan potensi panas bumi. Potensi ini digunakan untuk memasok energi bagi masyarakat dan industri.

6. Sumber Daya Mineral

Meskipun sumber daya mineral bukan salah satu aset utama, kabupaten ini memiliki potensi untuk pengembangan sumber daya mineral tertentu seperti batu bara dan batu gamping.

Pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan dan efisien menjadi kunci bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan demikian, perlindungan lingkungan dan praktik-praktik berkelanjutan dalam sektor pertanian, perikanan, hutan, dan energi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan.

B. Kontribusi CSR Perusahaan terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih 4 bulan ini mendapatkan beberapa informasi dan pengetahuan. Peneliti telah melakukan beberapa observasi wawancara dan dokumentasi dalam memenuhi kebutuhan data penelitian. Kontribusi CSR pada perusahaan PT BPM dan PT. SMS diantaranya sebagai berikut.

1. Kontribusi PT.BPM

PT . BPM atau PT. Bara Permata Maining adalah perusahaan yang bergerak dibidang perusahaan yang bergerak dibidang industri pertambangan yang meliputi pengolahan, pengangkutan dan perdagangan batu bara. Dengan demikian PT.

BPM memiliki belasan bahkan puluhan alat berat guna keperluan penggalian tambang. Berlokasi di Dusun 01 RT 01 Mekar Jadi Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sejak Mei 2010 hingga tahun 2023, sedangkan Lokasi site kami di Palembang, sedangkan kantor pusat berada di Jakarta Utara, tepatnya di Pluit, saat ini PT Bara Permata Mining sudah memiliki 135 orang karyawan yang bekerja dalam bidangnya masing – masing. Ia bekerja sebagai pihak ke-3 pada perusahaan Tambang dalam hal ini adalah PT.PMC.

Pelaksanaan CSR yang telah dilakukan oleh PT. BPM diantaranya adalah:

- a. Bidang lingkungan, PT. BPM telah melaksanakan program bantuan terhadap permasalahan lingkungan yang menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung perekonomian.
 1. Pembakaran Hutan masing- PT. menyumbangkan alat berat dan operator beserta operasionalnya senilai Rp. 500 Jt
 2. Untuk biaya perbaikan jalan dan renovasi pelebaran masjid
 3. Penimbunan lahan bekas penggalian
 4. Membantu alih fungsi lahan menjadi tempat wisata
- b. Bidang hak asasi manusia.

Membantu masyarakat miskin, hal ini telah dilaksanakan oleh PT. BPM dengan cara memberikan bantuan beras dan sembako yang rutin dilaksanakan 3 bulan sekali terutama pada hari2 besar seperti hari kemerdekaan, Bulan Ramdhan dll.

- c. Bidang praktik ketenaga-kerjaan. PT. BPM membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat local yang berminat. Tidak hanya sebagai pekerja lapangan. Ada pula masyarakat yang telah diterima menjadi pekerja tetap dibagian manajemen terutama putra putri lokal yang memiliki kemampuan sesuai

dengan kebutuhan PT setidaknya saat ini sebanyak 500 pekerja yang bekerja di berbagai bidang di PT. Bara Permata Maining.

- d. Bidang pengelolaan organisasi, yaitu dengan berperan aktif dalam kegiatan organisasi-organisasi masyarakat local seperti kegiatan keagamaan masjid, kegiatan perkumpulan CSR sekabupaten yang telah dibentuk oleh pemerintah daerah.
- e. Bidang praktik beroperasi yang adil, yaitu dengan cara melaksanakan penimbunan lahan yang telah dikeruk dan dimungkinkan untuk dipulihkan. Selain itu juga PT. melakukan penanaman pohon di lahan-lahan bekas penggalian tambang batubara.
- f. Bidang partisipasi masyarakat : dalam kegiatan bakti social seperti penanaman pohon, perbaikan jalan, masyarakat selalu terlibat aktif.

2. Kontribusi PT. SMS

Pelaksanaan CSR yang telah dilakukan oleh PT. BPM diantaranya adalah:

- a. Bidang lingkungan,
 - 1. PT. BPM telah melaksanakan program bantuan terhadap permasalahan lingkungan yang menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung perekonomian.
 - 2. Pembakaran Hutan masing- PT. menyumbangkan alat berat dan operator beserta operasionalnya senilai Rp. 500 Jt
 - 3. Untuk biaya perbaikan jalan dan renovasi pelebaran masjid
 - 4. Penimbunan lahan bekas penggalian
 - 5. Membantu alih fungsi lahan menjadi tempat wisata
- b. Bidang hak asasi manusia.

Membantu masyarakat miskin, hal ini telah dilaksanakan oleh PT. SMS dengan cara memberikan bantuan beras dan sembako yang rutin dilaksanakan

3 bulan sekali terutama pada hari2 besar seperti hari kemerdekaan, Bulan Ramdhan dll.

c. Bidang praktik ketenaga-kerjaan.

PT. SMS membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat local yang berminat.

Tidak hanya sebagai pekerja lapangan. Ada pula masyarakat yang telah diterima menjadi pekerja tetap dibagian manajemen terutama putra putri lokal yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan PT.

d. Bidang pengelolaan organisasi,

yaitu dengan berperan aktif dalam kegiatan organisasi-organisasi masyarakat local seperti kegiatan keagamaan masjid, kegiatan perkumpulan CSR sekabupaten yang telah dibentuk oleh pemerintah daerah.

e. Bidang praktik beroperasi yang adil,

yaitu dengan cara melaksanakan penimbunan lahan yang telah dikeruk dan dimungkinkan untuk dipulihkan. Selain itu juga PT. melakukan penanaman pohon di lahan-lahan bekas penggalian tambang batubara.

f. Bidang partisipasi masyarakat :

Seperti dalam kegiatan bakti social seperti penanaman pohon, perbaikan jalan, masyarakat selalu terlibat aktif.

C. Evaluasi terkait Kontribusi CSR Perusahaan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kontribusi CSR:
 - d. Bidang lingkungan, PT. BPM telah melaksanakan program bantuan terhadap permasalahan lingkungan yang menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung perekonomian.
 - a. Pembakaran Hutan masing- PT. menyumbangkan alat berat dan operator beserta operasionalnya senilai Rp. 500 Jt
 - b. Untuk biaya perbaikan jalan dan renovasi pelebaran masjid
 - c. Penimbunan lahan bekas penggalian
 - d. Membantu alih fungsi lahan menjadi tempat wisata
 - e. Bidang hak asasi manusia. Membantu masyarakat miskin, hal ini telah dilaksanakan oleh PT. SMS dan PT. BPM dengan cara memberikan bantuan beras dan sembako yang rutin dilaksanakan 3 bulan sekali terutama pada hari2 besar seperti hari kemerdekaan, Bulan Ramdhan dll.
 - f. Bidang praktek ketenaga-kerjaan. PT. BPM dan PT. SMS membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat local yang berminat. Tidak hanya sebagai pekerja lapangan. Ada pula masyarakat yang telah diterima menjadi pekerja tetap dibagian manajemen terutama putra putri lokal yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan PT.
 - g. Bidang pengelolaan organisasi, yaitu dengan berperan aktif dalam kegiatan organisasi-organisasi masyarakat local seperti kegiatan keagamaan masjid, kegiatan perkumpulan CSR sekabupaten yang telah dibentuk oleh pemerintah daerah.

- h. Bidang praktik beroperasi yang adil, yaitu dengan cara melaksanakan penimbunan lahan yang telah dikeruk dan dimungkinkan untuk dipulihkan. Selain itu juga PT. melakukan penanaman pohon di lahan-lahan bekas penggalian tambang batubara.
- i. Bidang partisipasi masyarakat : dalam kegiatan bakti social seperti penanaman pohon, perbaikan jalan, masyarakat selau terlibat aktif.

2. Evaluasi Kontribusi CSR :

Dari 7 Bidang isu yang telah dipenuhi oleh kedua PT diatas, hanya memenuhi 2 prinsip dari 3 prinsip yaitu:

- a. Publik relation (menjaga hubungan baik)
- b. *Strategi defensif*

Namun belum memenuhi prinsip ketiga yaitu Kegiatan- kegiatan yang berasal dari visi perusahaan itu sendiri.

B. SARAN

Penelitian tentang Corporate Social Responsibility (CSR) terus berkembang seiring waktu, dan ada banyak aspek yang dapat dianggap sebagai novelty dalam penelitian CSR, tergantung pada pendekatan penelitian dan konteksnya. Beberapa inovasi atau novelty dalam penelitian CSR yang telah muncul dalam beberapa tahun terakhir termasuk:

1. Pendekatan Multistakeholder: Penelitian CSR semakin cenderung melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) yang beragam, seperti pelanggan, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lainnya. Ini mencerminkan tren nyata di dunia bisnis, di mana perusahaan semakin mengakui pentingnya mempertimbangkan pandangan dan kepentingan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan CSR.

2. Pengukuran Dampak Sosial: Pengukuran dampak sosial dari inisiatif CSR semakin mendapat perhatian, dengan penelitian yang berfokus pada pengembangan metode yang lebih baik untuk mengukur dan melaporkan dampak positif yang dihasilkan oleh tindakan perusahaan dalam berbagai aspek sosial dan lingkungan.
3. CSR dan Inovasi: Studi yang mengungkap hubungan antara CSR dan inovasi telah menjadi area penelitian yang menarik. Bagaimana praktik CSR dapat mendorong inovasi dalam perusahaan, baik dalam produk, proses, atau model bisnis, adalah pertanyaan yang semakin banyak diteliti.
4. Pengaruh Teknologi dan Big Data: Perkembangan teknologi dan ketersediaan data besar (big data) telah memberikan kemampuan baru untuk menganalisis dan memahami dampak CSR. Penggunaan alat analitik dan machine learning dalam penelitian CSR menjadi lebih umum.
5. CSR dalam Konteks Global dan Komparatif: Penelitian tentang bagaimana praktik CSR bervariasi di seluruh negara dan sektor industri semakin berkembang. Ini membantu dalam memahami bagaimana budaya, regulasi, dan faktor-faktor lainnya memengaruhi pendekatan CSR perusahaan.
6. CSR dan Isu Sosial Kontemporer: Isu-isu sosial seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, keberlanjutan, dan pandemi telah memunculkan penelitian tentang bagaimana perusahaan berkontribusi dalam menangani isu-isu tersebut melalui praktik CSR mereka.
7. Keterlibatan Masyarakat dan Transparansi: Fokus pada keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan implementasi inisiatif CSR, serta transparansi dalam pelaporan CSR, adalah aspek penting dalam penelitian CSR yang terbaru.

Refrensi

Undang-Undan Kesejahteraan Sosial No 11 Tahun 2009

Undang-Undang Penanganan Fakir Miskin No 13 Tahun 2011

UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

UU No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal

Peraturan Menteri Sosial No 8 Tahun 2012 tentang *Pedoman Pendataan dan*

Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

dan Potensi Sumaber Kesejahteraan Sosial

Iqbal, Muh, Abid Ramadhan, and Rahmawati Rahmawati. 2023 "Penerepan Program

Corporate Social Responsibility Dalam Peningkatan Kesejahteraan

Masyarakat." Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)

Wibisono Yusuf, 2007. *Membedah konsep dan aplikasi CSR*, fascho publishing:

Gresik,

Sejati Sugeng, 2012. *Psikologi sosial*, Teras: Sleman Yogyakarta,

Rukminto Adi Isbandi, 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan*

Intervensi Komunitas, Fakultas ekonomi universitas Indonesia: Jakarta

Rukminto Adi Isbandi, 2015. *Kesejahteraan sosial*, PT rajagrafindo

persada: Jakarta,

LexyJ. Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja

Rosdakarya Offset

Suryandari Rani, 2020. *Kontribusi Corporate Social Responsibility (Csr) Pt Nestle Srengsem Bandar Lampung Pada Pendidikan Di Sdn I Srengsem Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung

Wahyuningrum Yuniarti, 2018. *Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Penigkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)*. Malang: Jurnal Administrasi Publik, Universitas Brawijaya.

Wahyuni Lubis Arnida ,2018. *Penerapan SCR terhadap masyarakat ,studi kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.*

Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
Naning Fatmawatie, 2017. *Tanggung Jawab Perusahaan*. Kediri: Stein Kediri Press
<https://www.cnbcindonesia.com> Oleh Anisatul Umah, CNBC Indonesia Pada 20 April 2021 18:30

<https://musibanyuasinkab.bps.go.id> oleh Badan Statistik Musi Banyuasin

<https://www.merdeka.com> oleh Reporter Merdeka pada Senin, 11 November 2019 19:23